

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO “SOMMERFERIEN - PERFEKT” PADA  
SITUS DE.ISLCollective.COM TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XII-MIPA 4 SMAN 15 SURABAYA**

**Frederica Jevita Artanti**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[fredericajevita.19017@mhs.unesa.ac.id](mailto:fredericajevita.19017@mhs.unesa.ac.id)

**Ari Pujosusanto**

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[aripujosusanto@unesa.ac.id](mailto:aripujosusanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Video-Lektionen pada website de.islcollective.com menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan di SMAN 15 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada suatu kelas, ditemukan kondisi bahwa kebanyakan siswa lebih paham akan materi yang diajarkan menggunakan media tersebut. Penelitian ini dilakukan guna untuk membuktikan pengaruh dari media Video-Lektionen pada website de.islcollective.com terhadap hasil belajar siswa yang difokuskan untuk keterampilan menyimak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Quasi Eksperimental* dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa dari kelas XII di SMAN 15 Surabaya. Sementara itu diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yakni seluruh siswa kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 15 Surabaya yang berjumlah 36 siswa. Hasil uji N-Gain menggunakan SPSS 29.0 menghitung nilai pretest dan posttest menunjukkan score 0,57 dengan persentase sebesar 58% yang menyatakan media yang digunakan cukup efektif. Sedangkan hasil uji hipotesis berbantuan SPSS 29.0 menggunakan perhitungan *paired sample t-test* didapatkan signifikansi sebesar  $<.001$  jika diuraikan menjadi 0,000000034967 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang menyatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima yang menyatakan bahwa media *Video-Lektionen “Sommerferien - Perfekt”* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Video-Lektionen, ISL Collective, Keterampilan Menyimak.*

**Abstract**

Video-Lektionen on the website de.islcollective.com is one of the learning media used at SMAN 15 Surabaya. Based on the researcher's observation in a class, it was found that most students understood the material taught using the media. This study was conducted to prove the effect of Video-Lektionen media on the de.islcollective.com website on student learning outcomes focused on listening skills. This research uses quantitative Quasi Experimental method with One Group Pre-test Post-test design. The population in this study were all students from class XII at SMAN 15 Surabaya. Meanwhile, the sample was taken with purposive sampling technique, namely all students of class XII MIPA 4 at SMA Negeri 15 Surabaya, totaling 36 students. The results of the N-Gain test using SPSS 29.0 calculating the pretest and posttest scores showed a score of 0.57 with a percentage of 58% which stated that the media used was quite effective. While the results of hypothesis testing assisted by SPSS 29.0 using the calculation of paired sample t-test obtained a significance of  $<.001$  when decomposed into 0.000000034967 with a significance level of 5% (0.05) which states that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and hypothesis one ( $H_1$ ) is accepted which states that the Video-Lektionen media "Sommerferien - Perfekt" has a significant effect on student learning outcomes.

**Keywords:** Video-Lektionen, ISL Collective, Listening Skills

**Auszug**

Video-Lektionen auf der Website de.islcollective.com sind eines der Lernmedien, die an der SMAN 15 Surabaya eingesetzt werden. Ausgehend von der Beobachtung des Untersuchers in einer Klasse wurde festgestellt, dass die meisten Schüler den mit Hilfe der Medien vermittelten Stoff verstanden haben. Diese Studie wurde durchgeführt, um die Wirkung von Video-Lektionen auf der Website de.islcollective.com auf die Lernergebnisse der Schüler im Bereich des Hörverstehens zu untersuchen. Diese Studie verwendet eine quantitative *quasi-experimentelle* Methode mit *einem Prä-Test-Post-Test-Design für eine Gruppe*. Die Grundgesamtheit in dieser Studie waren alle Schüler der Klasse XII an der SMAN 15 Surabaya. Die Stichprobe wurde mit der Technik der *Zufallsauswahl* gezogen, nämlich alle Schüler der Klasse XII

MIPA 4 an der SMA Negeri 15 Surabaya, insgesamt 36 Schüler. Die Ergebnisse des N-Gain-Tests mit SPSS 29.0, bei dem die Ergebnisse des Pretests und des Posttests berechnet wurden, ergaben einen Wert von 0,57 mit einem Prozentsatz von 58 %, was bedeutet, dass die verwendeten Medien recht effektiv waren. Während die Ergebnisse der Hypothesentests mit Hilfe von SPSS 29.0 unter Verwendung der Berechnung des *t-Tests für gepaarte Stichproben* eine Signifikanz von  $<.001$  ergaben, wenn sie in 0,00000034967 mit einem Signifikanzniveau von 5 % (0,05) zerlegt wurden, was besagt, dass die Nullhypothese ( $H_0$ ) abgelehnt und Hypothese eins ( $H_1$ ) akzeptiert wird, die besagt, dass das *Video-Lektionen-Medium "Sommerferien - Perfekt"* einen signifikanten Einfluss auf die Lernergebnisse der Schüler hat.

**Schlüsselwörter:** *Video-Lektionen, ISL Collective, Zuhörfähigkeiten*

## PENDAHULUAN

Diketahui bahwa pembelajar bahasa asing tidak terbatas pada usia. Semua orang dari berbagai kalangan dapat belajar suatu bahasa asing, baik secara individu maupun berkelompok. Waktu optimal untuk mempelajari suatu bahasa asing ialah pada usia remaja. Di Indonesia pada umumnya waktu belajar bahasa asing dimulai sejak sekolah dasar. Namun tidak dipungkiri dimulai pada saat Sekolah Menengah Atas.

Kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan banyak informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ilmu ekonomi dan sosial yang berasal dari negara lain dan dicatat sesuai bahasa negara masing-masing. Sehingga, mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Jerman, menjadi penting dalam dunia global saat ini. Banyak SMA yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai bahasa lain di samping bahasa Inggris. Belajar bahasa negara lain membutuhkan proses pembelajaran, Pringgawidagda (2002:18) memberikan definisi khusus tentang pembelajaran bahasa asing sebagai cara guna memahami kaidah-kaidah bahasa (tentang bahasa/penggunaan bahasa). Kegiatan komunikatif antara bahasa ibu dan bahasa lain termasuk dalam belajar bahasa asing.

Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Perkembangan Depdiknas (2004: 3) menyebutkan indikator pembelajaran bahasa Jerman menjadi bahasa asing meliputi dua aspek, yakni (1) bahasa sebagai sistem ilmu pengetahuan dan aspek kompetensi kebahasaan, dan (2) Bahasa sebagai alat komunikasi, aspek performans (akting, pertunjukan) kebahasaan. Di samping aspek keterampilan bahasa tersebut, pembelajaran bahasa ini menjadi bahasa asing sangat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait budaya bangsa. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Sadtono (1987: 136) jika kita ingin memperdalam bahasa asing secara menyeluruh, kita harus memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan beberapa pola budaya bahasa tersebut.

Dari sejumlah teori yang telah dijabarkan, bisa disimpulkan pembelajaran bahasa asing yaitu proses guna mendapatkan bahasa kedua. Pembelajaran bahasa asing bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran tambahan yang bisa dibelajarkan di sekolah. Hal ini memiliki tujuan agar siswa bisa mempelajari bahasa serta budaya bangsa lain.

Bahasa Jerman di SMA saat ini tidak menutup kemungkinan merupakan mata pelajaran yang wajib. Seperti halnya di SMA Negeri 15 Surabaya, bahasa Jerman menjadi satu diantara sejumlah mata pelajaran wajib baik di kelas peminatan MIPA maupun IPS. Karena SMAN 15 merupakan salah satu dari 29 sekolah di Indonesia yang tergabung dalam PASCH. Schulen: Partner der Zukunft adalah kepanjangan dari PASCH yang artinya "Sekolah: Mitra untuk Masa Depan". Dilansir dari laman [www.pasch-net.de](http://www.pasch-net.de) tujuan PASCH ialah membangkitkan minat dan antusiasme terhadap Jerman, memotivasi generasi muda untuk belajar bahasa Jerman, dan menciptakan jaringan sekolah di seluruh dunia. Kesempatan dalam belajar bahasa Jerman lebih luas dibandingkan dengan sekolah lainnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan siswa dengan nilai yang baik akan mendapat kesempatan untuk mengikuti Sommerkurs atau kursus musim panas di Jerman. Oleh karena itu keterampilan berbahasa menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik demi memperoleh nilai yang baik.

Pada dasarnya terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa asing, begitupun pada pembelajaran bahasa Jerman, terdapat 4 keterampilan dasar, diantaranya yaitu keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menyimak (*Hörverstehen*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu dengan lainnya. Misalnya menurut Brooks dalam Tarigan (2008 : 3) berbicara dan menyimak adalah kegiatan percakapan dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap-muka atau face- to-face communication". Selain itu menurut Tarigan dalam

Tarigan (2008 : 30) karena membaca dan mendengar adalah cara bagi orang untuk menerima informasi selama komunikasi, keduanya sangat erat kaitannya. Membaca terkait dengan komunikasi tertulis, tetapi mendengar terkait dengan komunikasi lisan. Ini merupakan perbedaan jenis komunikasi. Namun, keduanya memiliki tujuan yang sama, untuk mempelajari lebih lanjut, merekam isi pesan, dan memahami apa arti komunikasi.

Menyimak didefinisikan sebagai aktivitas mengindahkan secara penuh perhatian, apresiasi serta pemahaman (Russel & Russel dalam Tarigan, 2008:30). Lebih lanjut, Tarigan (2008:31) mendeskripsikan menyimak sebagai proses aktivitas mengindahkan seperangkat simbol lisan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, serta interpretasi guna mendapat informasi, memahami lambang-lambang lisan, serta menginterpretasikan makna komunikatif yang diterangkan pembicara lewat lisan, ujaran maupun tulisan. Sedangkan Nieweler dalam Seidl (2009: 5) menyatakan: *“Das Hörverstehen ist ein aktiver mentaler Prozess: Laute und Geräusche werden aufgenommen und in Einheiten [...] segmentiert, denen dann Bedeutung zugewiesen wird. Neben das Gesagte tritt dabei immer auch das Gemeinte, d.h der Hörer muss interpretieren. [...] Der Hörer {ist} stets bemüht, die Daten und Informationen des Textes mit seinen Wissenstrukturen abzugleichen und auf diese Weise Sinn zu konstruieren”*. Pernyataan ini memperlihatkan mendengar ialah proses mental yang aktif. Bunyi dan nada dipersepsikan dan didekonstruksi menjadi unit-unit yang memiliki makna tersendiri. Selain isi pembicaraan, makna juga penting, dan pendengar harus mengartikan apa yang mereka dengar. Mencocokkan informasi dan data dengan pengetahuan sendiri dilakukan pendengar guna membangun makna. Pendengar senantiasa berupaya untuk menyamakan informasi serta data melalui pengetahuan yang dimilikinya dan membangun makna. Demikian juga sependapat dengan Nieweler, Rampillon (1996: 66) menyatakan *“Verstehen heißt also nicht nur Erfassen der Laute, der grammatischen Segmente und der semantischen Elemente einer Äußerung, Verstehen heißt auch, die Absichten des Sprechers zu interpretieren”*. Kutipan ini memperlihatkan pemahaman tidak hanya tentang memahami simbolisme fonetik, bagian tata bahasa yang berbeda, dan elemen semantik yang berbeda, tetapi juga tentang menafsirkan maksud pembicara.

Keterampilan menyimak adalah satu diantara sejumlah aspek kemampuan berbahasa yang ada pada kurikulum pendidikan. Dalam Kurikulum untuk SMA, dituliskan bahwa standar kompetensi untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman adalah agar siswa memiliki

kemampuan memahami wacana lisan berupa paparan atau dialog sederhana berdasarkan tema.

Berikut merupakan silabus kurikulum 13 untuk kelas XII SMA Semester ganjil.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.3 Menafsirkan tindakan yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tindakan/kegiatan waktu senggang/kejadian yang sudah dilakukan/terjadi di waktu lampau terkait perjalanan/wisata pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.	Teks lisan dan tulis yang terkait dengan memberi dan meminta informasi, tindakan/kegiatan waktu senggang /kejadian yang sudah dilakukan/terjadi di waktu lampau terkait perjalanan/wisata pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis sesuai konteks penggunaannya, Contoh: + Sag mal, was machst du denn so am Wochenende? - Ich mache gern Sport. Ich fahre Fahrrad oder ich gehe schwimmen. Und du? + Ich mag Musik und sehe gern fern. Ich sehe gern Krimis. Und ich gehe gern ins Kino. - Oh, ich gehe auch gern ins Kino. Morgen Abend kommt “King Kong”, kommst du mit? + Morgen Abend habe
4.3 Memproduksi teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana terkait tindakan untuk memberi dan meminta informasi terkait tindakan kegiatan waktu senggang/kejadian yang sudah dilakukan/terjadi di waktu lampau terkait perjalanan/wisata dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	

	<p>ich keine Zeit. Vielleicht das nächste Mal.          - Schade.  <input checked="" type="checkbox"/> Du siehst so gut aus.  <input type="checkbox"/> Danke, ich hatte gerade Ferien.  <input checked="" type="checkbox"/> Wie war deine Ferien?  <input type="checkbox"/> Ich hatte Glück. Das Wetter war prima. Ich habe viel Sport gemacht.  <input checked="" type="checkbox"/> Aha, sehr schön, dann möchte ich bald auch Ferien machen.  <input type="checkbox"/> Ja, dann viel Spaß.</p> <p>Unsur kebahasaan          - Kosakata/ungkapan terkait dengan kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata          - Struktur:          - Perfekt, Präteritum von haben und sein, Präpositionen + Akkusativ, Modalverben, Konjunktionen; denn, deshalb usw          - Ucapan, tekanan kata, intonasi          - Ejaan dan tanda baca          - Tulisan tangan</p>
--	---

Pengertian menyimak yang dimaksud di dalam penelitian ini ialah menyimak dengan mendengarkan dengan penuh perhatian serta memahami isi sehingga siswa dapat menginterpretasikan tujuan atau makna yang terkandung di dalam video. Karena ada kaitan erat dengan penggunaan media audio visual yaitu *Video-Lektionen "Sommerferien - Perfekt"*.

Belajar bisa dilakukan di manapun dan kapanpun, lebih lagi pada era perkembangan teknologi digital ini terdapat banyak aplikasi/web/media yang dapat

digunakan sebagai sarana belajar atau melatih kemampuan berbahasa.

Belajar ialah proses mempelajari suatu yang kompleks pada tiap individu sepanjang hidupnya. Antara individu dan lingkungan bisa menjadi tempat proses belajar (Arsyad, 2013: 01). *Medius* ialah bahasa latin dari kata *media*, yang berarti 'pengantar', dan 'tengah'. Lebih lanjut lagi Arsyad mengatakan *media* sebagai alat untuk mengantar atau menyampaikan sejumlah pesan pembelajaran. Oleh karena itu, *media* termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran di sekolah dan tujuan pendidikan secara umum (Arsyad, 2013:02). Dikatakan *media* pembelajaran apabila penyebaran pesan serta informasi berkenaan dengan tujuan atau mengandung muatan pendidikan. (Heinich dalam Arsyad, 2013:04).

Tentu saja, *media* pembelajaran di jalankan dalam proses pembelajaran bisa memberi motivasi murid agar melaksanakan pembelajaran dengan lebih sering. Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Kemp & Dayton (1985:28), tiga fungsi *media* pembelajaran, baik *media* itu digunakan secara individu, kelompok, ataupun kelompok audiens yang banyak pesertanya, yakni : (1) memberi motivasi pada tindakan dan minat (2) informasi disajikan, dan (3) memberikan arahan. Lebih dalam lagi Levie & Lentz dalam Arsyad (2013:20) berpendapat *media* pembelajaran mempunyai 3 fungsi antara lain (1) fungsi yang diperlihatkan dari kenikamatan murid ketika dalam kegiatan pembelajaran (afektif *media* visual), (2) fungsi yang diperlihatkan dari penelitian membawa temuan yakni simbol visual mempermudah meraih tujuan guna ingat dan paham atas informasi atau pesan tersirat (kognitif *media* visual), (3) fungsi yang memberi jalan siswa-siswi yang lemah dan lambat dalam mempelajari dan menerima materi pelajaran berbentuk secara verbal ataupun teks (*kompensatoris media* pembelajaran), (4) fungsi yang menambah minat dan ketertarikan murid agar konsentrasi pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditayangkan (*atensi media* visual). Sama halnya tersebut, Batinic dan Appel (dalam Hohn, 2014:6) menyatakan "*Medien speziell in Bezug auf Lehren und Lernen als "...Objekte, technische Geräte oder Konfigurationen mit denen sich Botschaften speichern und kommunizieren lassen"*" yang bermaksud mendefinisikan *media* secara khusus dalam kaitannya dengan pengajaran serta pembelajaran sebagai objek, perangkat teknis atau konfigurasi yang dengannya pesan bisa disimpan serta dikomunikasikan. Berikutnya, Rösler dan Würffel (2014:12) mengemukakan "*Medien sind Mittel, mit denen Inhalte, Aufgaben usw. transportiert werden, um so den Erwerb von Wissen und Fertigkeiten zu unterstützen*". yang berarti mendefinisikan *media*

sebagai suatu sarana dimana konten dan tugasnya digunakan untuk mendukung penerimaan pengetahuan dan keterampilan.

Ensiklopedi Penelitian Pendidikan karya Hamalik (1994: 15) menguraikan manfaat media pendidikan, diantaranya:

1. Mengurangi verbalisasi dengan memberikan dasar konkrit dalam berpikir.
2. Memperpanjang rentang konsentrasi murid.
3. Meningkatkan stabilitas kurikulum dengan memberikan landasan penting untuk pengembangan pembelajaran.
4. Memberikan pengalaman otentik yang mendorong kegiatan eksperimen mandiri.
5. Melalui gambar hidup, bisa dikembangkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membangun pemahaman dan mendorong pengembangan kemampuan berbahasa.
7. Berkontribusi pada pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi dengan menerapkan pengalaman yang tidak mudah didapat dengan metode lainnya

Media pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kata “hasil” serta “belajar” merupakan asal dari hasil belajar. Menurut KBBI “hasil” adalah sebuah hal yang dijalankan (dijadikan, dibuat, dan sebagainya) oleh tindakan. Sementara “belajar” menurut KBBI merupakan berupaya mendapatkan ilmu atau kepintaran atau perubahan perilaku atau tanggapan yang dipengaruhi oleh kemahiran. Suyono (2014:9) mengungkapkan bahwa belajar merupakan sebuah proses atau kegiatan guna mendapatkan pengetahuan, memperbaiki kepribadian, mengubah sikap dan perilaku, serta mengembangkan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan kesimpulan yaitu hasil belajar ialah sebuah hal yang didapat dari tindakan (peserta didik) guna memperoleh pengetahuan/ilmu baru.

Lebih lanjut lagi Sudjana (2009:22) mengungkapkan hasil belajar yaitu sejumlah keahlian yang dipunyai siswa sesudah memperoleh pengalaman belajar. Hasil ialah sebuah aktivitas yang sudah dikerjakan, diciptakan secara kelompok maupun individu. Sesuatu yang diraih peserta didik sesudah melaksanakan aktivitas belajar dikatakan sebagai prestasi. Terkait apa yang sudah diraih peserta didik sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran ada yang menyebutnya sebagai hasil belajar. Lain dari itu Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) berpendapat hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran sekolah, yang diwakili oleh nilai yang didapatkan pada tes berdasar pada beberapa bahan pembelajaran tertentu..

Video-Lektionen yang terdapat pada laman *ISL Collective* merupakan suatu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak. Dilansir dari laman [en.islcollective.com/about-us](http://en.islcollective.com/about-us), *Internet Second Language Collective* merupakan platform komunitas guru bahasa dari seluruh dunia yang berbagi lembar kerja buaatannya yang dapat digunakan secara gratis. Website *ISL Collective* pertama kali diluncurkan pada 30 September 2009 dengan berbahasa Inggris. Terdapat beberapa orang yang berasal dari Hongaria yang menjadi pencetus untuk membuat website ini yaitu Peter Laszlo, Adam Laszlo, dan Benedek Princz. *ISL Collective* memiliki 6 platform untuk materi pembelajaran bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Spanyol, Portugis, dan Rusia yang dapat diakses oleh semua pengguna internet terutama pelajar.

Di situs tersebut terdapat beberapa jenis pilihan media yang dapat digunakan sebagai latihan maupun bahan ajar, yaitu (1) lembar kerja yang berisikan kumpulan latihan soal dengan permainan (2) powerpoints yang berisikan variasi materi (3) video pembelajaran yang berisikan dari platform Youtube termasuk adanya kuis interaktif di dalamnya.

Video-Lektionen merupakan media berupa video yang berasal dari Youtube yang dilengkapi dengan soal atau kuis interaktif yang harus dijawab oleh pengguna. Soal yang terdapat di dalam video merupakan bentuk tes objektif. Wahyuni dan Ibrahim (2012:11) mengungkapkan bahwa tes objektif adalah tes yang hanya dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan cara mengingat kemampuan pengetahuan peserta didik. Tes ini dengan metode memilih satu jawaban alternatif diantara sejumlah pilihan jawaban yang telah disediakan pada soal. Tes objektif mempunyai 3 macam diantaranya: benar salah (*TrueFalse*) yakni tes yang meminta peserta didik untuk menentukan jawaban dari salah satu pilihan benar atau salah, menjodohkan (*Matching*) yakni tes yang meminta peserta didik mencocokkan sejumlah pertanyaan yang terdapat pada soal, serta pilihan ganda (*Multiple Choice*) merupakan bentuk tes yang mempunyai sejumlah pilihan kemudian peserta didik diminta untuk memilih satu jawab yang alternatif (Wahyuni dan Ibrahim, 2012:12). Video “Sommerferien-Perfekt” yang berdurasi selama 3 menit menampilkan dua orang yang saling membicarakan tentang apa yang dilakukan masing-masing selama liburan musim panas. Di dalam video tersebut terdapat soal-soal mengenai isi video tersebut yang harus dijawab siswa. Soal-soal tersebut berbentuk uraian singkat sebanyak 15 soal.

Berikut tautan video *Sommerferien-Perfekt* pada *ISL Collective* :

<https://de.islcollective.com/deutsch-daf-video-lektionen/grammatik-praxis/allgemeine-grammatikuebungen/perfekt-vollendete-gegenwart/sommerferien-perfekt/81131>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari penggunaan media audio visual yakni *Video-Lektionen* pada situs [de.islcollective.com](https://de.islcollective.com) yang belum secara maksimal penggunaannya saat kegiatan pembelajaran. Sehingga pada saat dilakukan observasi, ditemukan kondisi pada saat pembelajaran, kebanyakan siswa lebih paham akan materi yang diajarkan dengan menggunakan media *Video-Lektionen* pada web [de.islcollective.com](https://de.islcollective.com) serta media video lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. Lebih jelas lagi, penggunaan media *Video-Lektionen* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menyimak yakni siswa lebih paham akan materi yang diberikan melalui media *Video-Lektionen*. Maka dari itu dalam penelitian ini perlu dibuktikan bahwa apakah media *Video Lektionen* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 15 Surabaya.

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah “Bagaimana pengaruh penggunaan media Video “*Sommerferien - Perfekt*” terhadap hasil belajar siswa kelas XII-MIPA 4 SMAN 15 Surabaya?” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Video-Lektionen “Sommerferien - Perfekt”* terhadap hasil belajar pada keterampilan menyimak siswa kelas XII-MIPA 4 SMAN 15 Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Menurut Ali (1987: 81), keseluruhan proses atau kegiatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga pada kesimpulan, dikenal sebagai pendekatan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang diterapkan yakni pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009: 14), penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Angka-angka yang diperoleh dari pengolahan data pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui penggunaan media *Video-Lektionen* berdampak pada hasil belajar keterampilan menyimak siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini

ialah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*.

Siswa kelas XII MIPA 4 di SMAN 15 Surabaya merupakan sumber data pada penelitian ini. Data penelitian berbentuk data nilai hasil belajar sebelum diberi perlakuan (Pre-test) dan nilai setelah diberi perlakuan (Post-test) siswa. Soal Pre-test maupun Posttest berbentuk tes objektif yang melengkapi kalimat yang rumpang dengan menyimak suatu audio berjumlah 10 butir soal. Proses pengumpulan data meliputi pemberian tes menyimak yakni siswa diputar audio sembari dengan menjawab soal-soal yang telah diberikan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, dan pengolahan data. Pada tahap pengumpulan data dilaksanakan selama 2 hari. Pada pertemuan pertama pembelajaran dilakukan secara konvensional mengacu pada buku ajar yaitu *Deutsch Echt Einfach A2.1* dimana pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan tes (Pre-Test) yang wajib untuk dikerjakan. Pertemuan berikutnya, pembelajaran melanjutkan dari pertemuan sebelumnya yang diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu menggunakan media *Video-Lektionen “Sommerferien-Perfekt”* yang berdurasi selama 3 menit yang mana juga diakhiri dengan siswa wajib mengerjakan tes (Post-test).

Sappaile (2007) menjelaskan bahwa Instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademis dan cocok untuk mengukur objek atau mengumpulkan data tentang variabel. Instrumen bisa berupa tes dan non tes, tetapi untuk mendapatkan sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes. Oleh karena itu, tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran siswa. Setelah menyelesaikan kedua prosedur pembelajaran, siswa diharuskan untuk menyelesaikan ujian. Tes hasil belajar dalam penelitian ini merupakan bentuk tes objektif melengkapi kalimat yang rumpang dengan menyimak sebuah audio. Tes hasil belajar diambil dari [www.deutschinfo.com](http://www.deutschinfo.com). Audio dari soal Pretest berdurasi selama 26 detik dan Posttest berdurasi selama 54 detik. Peneliti memilih soal Pretest dan Posttest ini dengan maksud untuk :

- a. Agar siswa dapat mendengar dan mengerti lafal yang diucapkan dalam bahasa Jerman.
- b. Agar siswa menyimak dengan baik.
- c. Agar daya tangkap siswa dapat merespon dengan baik dalam audio yang diputar.

Tujuan :

- Siswa dapat menulis ejaan (kata) dalam bahasa Jerman.
- Menilai kemampuan individual siswa dalam hal pengetahuan, daya tangkap, dan daya nalar.
- Siswa dapat menjawab Pretest atau Posttest.

Berikut merupakan soal Pretest dan Posttest.

**Soal Pretest :**

Nama :  
Kelas :  
Absen :

Petunjuk Pelaksanaan :

- Simak dengan seksama audio yang diputarkan oleh peneliti
- Isi kolom yang kosong dengan jawaban yang benar
- Periksa kembali jawaban Anda dengan teliti

**Hören Sie zu und füllen Sie sich die Lücken aus!**

*Am Wochenende habe ich meine Oma ..... (besuchen) (1) Ich habe für sie auch ein ..... (2) gekauft. Sie hat ..... (3) eine Torte gemacht. Wir ..... (4) zusammen alte Fotos ..... (sehen) (5). Dann haben wir ..... (6) getrunken und die Torte ..... (essen) (7) Die Torte war ..... (8) Ich bin sehr ..... (9) nach Hause ..... (kommen) (10)*

**Soal Posttest**

Nama :  
Kelas :  
Absen :

Petunjuk Pelaksanaan :

- Simak dengan seksama audio yang diputarkan oleh peneliti
- Isi kolom yang kosong dengan jawaban yang benar
- Periksa kembali jawaban Anda dengan teliti

*Hören Sie zu und füllen Sie sich die Lücken aus!*

*Liebe Heidi, ich bin heute per Anhalter nach Wien ..... (kommen) (1). ..... (2) du die Stadt schon ..... (3) (sehen)? Wien ist wunderschön. Unterwegs habe ich viele interessante Menschen ..... (4) (treffen). Manchmal habe ich die Österreicher nicht gut ..... (verstehen) (5). Die österreichische Sprache unterscheidet sich von der deutschen. Meine Reise ist jetzt fast zu Ende und ich bin*

*sehr müde. Ich ..... (6) die ganze Zeit wenig ... (schlafen)(7). Jeden Tag ... (8) ich bestimmt fünf Tassen Kaffee ..... (9) (trinken). Für meine Familie habe ich viele Geschenke ..... (10) (kaufen). Ich freue mich schon auf Zuhause und auf die Arbeit in der Redaktion.*

Data dari penelitian ini ialah hasil tes siswa (Pre-test dan Post-test). Tes tersebut dinilai dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang dicari

R = Jawaban benar

N = Jumlah soal

Sesudah mendapatkan nilai peserta didik, selanjutnya diterapkan analisis data dengan beberapa tahapan yaitu:

- Mencari rata-rata nilai yang didapati siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

$x$  = Rata-rata nilai

$\sum xi$  = Jumlah nilai tes dari seluruh siswa

$n$  = banyaknya siswa

- Selanjutnya dilakukan pengolahan data statistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29.0 yaitu uji hipotesis menggunakan teknik *Paired Sample T-test*. *Paired sample t-test* adalah salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan (*treatment*), ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Media Video-Lektionen “Sommerferien - Perfekt” tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  = Media Video-Lektionen “Sommerferien-Perfekt” memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengambilan keputusan melalui uji paired sample test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Hasil outout SPSS adalah sebagai berikut (Santoso, 2014):

- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- Kemudian dilakukan uji N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tes, dengan rumus sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Setelah didapati hasil skor N-Gain, nilai skor dan presentase tersebut diklasifikasikan pada kategori berikut.

N-Gain Rata-Rata	Kategori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

Persentase	Tafsiran
$< 40$	TIDAK EFEKTIF
40 - 55	KURANG EFEKTIF
56 - 75	CUKUP EFEKTIF
$> 76$	EFEKTIF

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Video-Lektionen* “*Sommerferien - Perfekt*” Pada Situs [de.islcollective.com](http://de.islcollective.com) Terhadap Hasil Belajar Pada Keterampilan Menyimak Siswa SMAN 15 Surabaya ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023 dan Rabu, 18 Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan (treatment) yaitu penggunaan media *Video Lektionen* dengan judul *Sommerferien - Perfekt* terhadap hasil belajar siswa untuk keterampilan menyimak. Data diambil dalam 2 kali pertemuan tatap muka. Sumber data adalah 36 siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 15 Surabaya. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP atau 90 menit, dengan jumlah total sebanyak dua kali 90 menit atau 180 menit dilakukan pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2023. Metode penelitian yang diterapkan yakni pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian berdasarkan Eksperimen semu atau disebut Kuantitatif Eksperimen.

Setelah data terkumpul terdapat sejumlah tahap yang perlu dilakukan yakni:

1. Menilai hasil test siswa
2. Melakukan uji hipotesis *Paired Sample Test* untuk mengkaji keefektifan perlakuan (*treatment*), dan

3. Melakukan uji N-Gain guna meninjau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan tes

Selama dua hari tanggal 17 dan 18 Oktober 2023, terkumpul data berdasarkan analisa awal terhadap 36 Siswa kelas XII SMAN 15 Surabaya dengan kondisi sebagai berikut.

Pretest dan Posttest dilaksanakan sebelum dilakukan perlakuan dan setelah pemberian perlakuan. Yaitu tes uji keterampilan menyimak bahasa Jerman sebelum dan sesudah penggunaan media *Video Lektionen*. Tes tersebut berupa tes menyimak berjumlah 10 butir soal yang berbeda dalam bentuk pretest maupun posttest. Kedua tes menyimak didapatkan melalui web [www.deutsch.info.com](http://www.deutsch.info.com). Data dikoreksi oleh peneliti dan dilakukan perhitungan nilai dengan cara menjumlahkan seluruh skor lalu dibagi dengan total skor maksimal dan dikalikan seratus.

Berikut merupakan hasil nilai Pretest dan Posttest siswa kelas XII MIPA 4.

No Absen	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	50	100
2	80	100
3	50	90
4	50	90
5	80	100
6	50	100
7	50	90
8	40	100
9	90	80
10	100	90
11	40	70
12	70	-
13	60	70
14	80	90
15	50	90
16	50	70
17	80	70
18	80	90
19	30	50
20	40	90
21	80	100
22	-	80
23	40	80
24	50	80
25	80	90
26	100	100



27	40	80
28	80	100
29	100	100
30	40	80
31	80	80
32	70	100
33	90	90
34	60	80
35	50	90
36	50	80
<b>Rata-Rata</b>	<b>63,7</b>	<b>86,8</b>

Setelah didapati nilai dari Pretest dan Posttest siswa, kemudian dilakukan uji hipotesis *Paired Sample T-test* menggunakan bantuan SPSS 29.0 dengan hasil sebagai berikut:

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1. PRETEST - POSTTEST	-23.52941	19.20896	3.29431	-30.23173	-16.82709	-7.142	33	<.001	<.001

Berdasarkan analisis SPSS pada gambar *Paired Sample Test* pada hasil *t-test two side p* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $<.001$  jika diuraikan menjadi 0,000000034967 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 dan dinyatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Media *Video-Lektionen “Sommerferien-Perfekt”* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sementara itu, peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media *Video-Lektionen “Sommerferien-Perfekt”* dapat diketahui melalui uji N-Gain. Hasil skor uji N-Gain dengan bantuan SPSS 29.0 sebagai berikut.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	31	-1.00	1.00	.5796	.45957
NGain_Persen	31	-100.00	100.00	57.9647	45.95727
Valid N (listwise)	31				

Nilai N-Gain skor didapatkan sebesar 0,5796 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,30 dan lebih kecil dari 0,70 dan dapat dinyatakan nilai tersebut masuk pada kategori SEDANG. Sedangkan untuk nilai N-Gain persen

diperoleh sebesar 57,9 % yang dibulatkan menjadi 58%, maka nilai tersebut masuk kedalam kategori CUKUP EFEKTIF. Sehingga dapat didapatkan kesimpulan bahwa treatment yang diberikan kepada siswa mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya dengan 36 siswa di kelas 12 MIPA 4. Namun pada saat penelitian, terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti pretest dan atau posttest. Sehingga banyaknya sumber data pada penelitian ini berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Video Lektionen “Sommerferien-Perfekt”* pada hasil belajar siswa pada keterampilan menyimak. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*.

Pada pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan berdoa bersama yang dilanjut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjut dengan literasi. Pada tahap awal dilakukan pembelajaran konvensional yang mana pembelajaran bersumber pada buku ajar yang digunakan siswa yaitu buku *Deutsch Echt Einfach A2.1*. Siswa menyimak audio yang terdapat di dalam buku kemudian menganalisis pernyataan yang telah disediakan. Dilanjut dengan siswa melakukan tanya jawab kepada temannya dengan menggunakan tindak tutur “*was hast du in den Ferien Gemacht?*” yang diakhiri dengan siswa diberikan soal Pretest. Siswa menjawab soal pretest dengan menyimak audio yang diputarkan oleh peneliti. Pada pertemuan selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perlakuan yaitu media *Video Lektionen “Sommerferien-Perfekt”*. Setelah siswa menyimak secara bersama-sama video tersebut, masing-masing siswa diminta untuk membuka website [www.islcollective.com](http://www.islcollective.com) dan mengakses *Video Lektionen “Sommerferien-Perfekt”* lalu menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam video tersebut. Terdapat 15 pertanyaan dari video tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan posttest untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Berikut merupakan nilai statistik deskriptif pretest dan posttest menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29.0.

### Descriptives

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	34	30.00	100.00	63.5294	20.72655
POSTTEST	34	50.00	100.00	87.0588	11.94163
Valid N (listwise)	34				

Skor ideal yang dapat dicapai siswa pada kedua tes tersebut ialah 100. Pada pretest dan posttest skor maksimum yang di dapatkan siswa adalah sama yaitu dengan nilai 100. Sementara itu terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang dapat dilihat pada skor minimum pada pretest yaitu 30 dan meningkat setelah diberi perlakuan yaitu 50. Nilai rata-rata siswa juga terjadi peningkatan, yaitu pada pretest sebesar 63,5 meningkat menjadi 87 pada rata-rata nilai posttest.

Lebih lanjut lagi, dilakukan uji hipotesis menggunakan perhitungan *paired sample t-test* didapatkan hasil signifikansi sebesar  $<.001$  jika diuraikan menjadi 0,000000034967 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Sementara itu dampak akibat penerapan video bisa dilihat dari hasil uji N-Gain yang diperoleh nilai presentase sebesar 58% yang menyatakan CUKUP EFEKTIF dengan interpretasi SEDANG dengan nilai 0,5796. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam media *Video Lektionen "Sommerferien-Perfekt"* terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menyimak.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Media Video Lektionen "*Sommerferien-Perfekt*" memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan belajar siswa. Setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*), pada hasil Posttest siswa dapat lebih banyak menjawab dengan benar. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji t dengan menggunakan perhitungan *paired sample t-test* berbantuan SPSS 29.0 yang memperoleh nilai sig. 0,000000034967 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa media Video-Lektionen "*Sommerferien - Perfekt*" memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan dapat dikatakan ada perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai pretest dan nilai posttest yang terdapat peningkatan. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan uji N-Gain dengan bantuan SPSS 29.0 dengan skor sebesar 58% dengan kriteria

pengambilan keputusan skor antara 56% - 75% dinyatakan cukup efektif.

### Saran

Pengunaan media Video-Lektionen terhadap hasil belajar siswa dapat membuahkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan pada penelitian ini adalah diharapkan pendidik dapat menggunakan media Video-Lektionen dalam website ISL Collective dengan lebih sering guna untuk latihan menyimak siswa. Selain itu jika menggunakan media Video Lektionen pada gawai masing-masing akan menimbulkan distraksi yang mana bisa saja siswa membuka aplikasi selain media yang digunakan. Maka dari itu siswa diharapkan tetap dalam pengawasan guru.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memanfaatkan penelitian ini untuk menjadikan referensi guna untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang media yang terdapat di ISL Collective terutama pada media Video-Lektionen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung:Angkasa.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Brooks, Nelson. 1964. Language and Language Learning. New York: Harcourt, Brace, and World.
- Dasopang, Muhammad Darwis dan Pane, Aprida. 2017. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No.2. IAIN Padangsidimpuan
- Gülo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo
- Hamalik, Omar. 1994. media pendidikan.( cetakan ketujuh). Bandung: penerbit PT Citra Aditya Bakti
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Vol 17 No. 1 Juni 2014 : 66-79, hlm. 7
- Hohn, Thomas. 2014. Lernen 2.0 - Erfolgspotenziale von beruflichen Lernvideos: Eine Studie mit Praxisempfehlungen für Entscheider in der Berufsbildung. Hamburg: Bachelor + Master Verlag.
- ISL Collective. 2009. <https://de.islcollective.com>, diakses pada 10 Maret 2023

- PASCH, Ueber die Initiative. [www.pasch-net.de/de/pasch-initiative/ueber-die-initiative.html](http://www.pasch-net.de/de/pasch-initiative/ueber-die-initiative.html), diakses pada 25 Februari 2023
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
- Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rampillon, Ute. 1996. Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachunterricht Handbuch. München: Hueber
- Sadtono, E. 1987. Antalogi Pengajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sappaile Baso Intang. 2007. Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 066 Tahun ke-13.
- Seidl, Linda. 2009. Hörverstehen in Theorie und Praxis. Norderstedt Germany: GRIN Verlag.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa)
- Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim. 2012. Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Refika Aditama.